

BAB IV

ALASAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG BEKERJASAMA SISTER CITY DENGAN PEMERINTAH KOTA METROPOLITAN SEOUL

Kerjasama luar negeri atau kerjasama dengan pihak asing merupakan salah satu aspek yang dapat membantu pertumbuhan pembangunan di Kota Bandung. Kerjasama *Sister City* yang dilakukan oleh Pemerintah Bandung dan Seoul saat ini merupakan salah satu perwujudan dari visi kota Bandung yaitu terwujudnya Kota Bandung yang unggul, nyaman dan sejahtera serta misinya, yaitu:

1. Mewujudkan Bandung nyaman melalui perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur serta pengendalian pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan;
2. Menghadirkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, bersih dan melayani;
3. Membangun masyarakat yang mandiri, berkualitas dan berdaya saing;
4. Membangun perekonomian yang kokoh, maju, dan berkeadilan (Bandung.go.id).

Kerjasama *Sister City* kota Bandung yang berjalan selama ini sangat didukung oleh kebijakan dari Pemerintah pusat dengan adanya peraturan-peraturan yang mendorong untuk terjalannya kerjasama dengan pihak luar. Sebagai aktor sub-*state*, Pemerintah Kota Bandung diberikan kesempatan untuk melaksanakan praktik *paradiplomacy* sebagai salah satu aktivitas yang berkaitan dengan kebijakan luar negeri pemerintah daerah. Selain itu, Pemerintah Pusat menerapkan Undang Undang tentang Perjanjian Internasional pada tahun 1999 yang mempengaruhi Kota Bandung untuk melakukan kerjasama kota kembar. Oleh karena dasar yang

jelas dan sesuai dengan visi misi, Bandung pada akhirnya melakukan Kerjasama *Sister City* dengan Kota Metropolitan Seoul pada tahun 2016.

Keputusan Kota Bandung bekerjasama dengan Kota Metropolitan Seoul tentunya memiliki dasar alasan yang jelas dan terarah, selain kerjasama yang dijalin akan membuahkan keuntungan secara ekonomi maupun non ekonomi. Oleh karena itu, dalam bab ini akan membahas mengenai alasan spesifik Pemerintah Kota Bandung memutuskan untuk bekerjasama dengan Pemerintah Metropolitan Seoul. Dalam pembahasan ini, penulis bersandar pada informasi hasil wawancara dengan Staf Ahli Bagian Kerjasama Pemerintah Kota Bandung, website resmi Pemerintah Kota Bandung, berita dan beberapa sumber terpercaya lainnya.

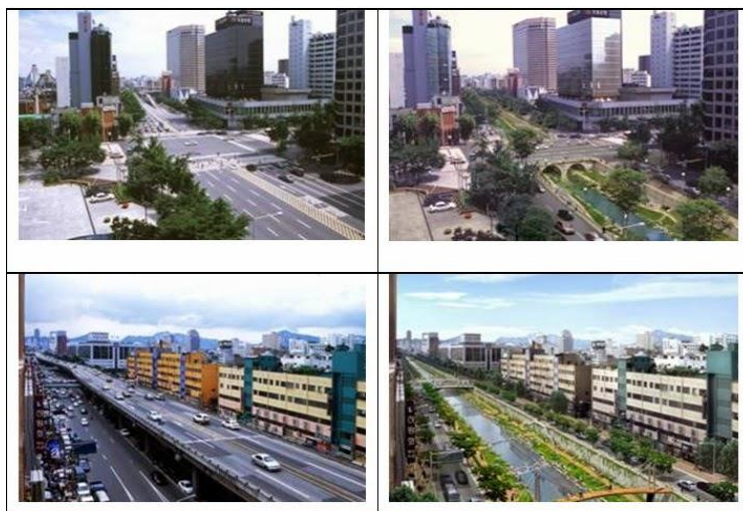
A. Kerjasama dalam Bidang Penataan Kota

Pemerintah Kota Bandung dan Seoul setelah melakukan peninjauan hubungan kerjasama, kedua belah pihak tentunya mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan didapat sesuai dengan konsep paradiplomasi bila hubungan kerjasama *Sister City* berlanjut. Pemerintah Kota Bandung sebagai aktor yang memiliki kepentingan, menimbang dan meninjau kapasitas Kota Metropolitan Seoul sebagai sumber daya yang akan dimanfaatkan untuk menunjang kelangsungan pertumbuhan dan kemajuan kota Bandung jika kerjasama antar kedua Kota kemudian terwujud.

Pemerintah Kota Bandung melihat Kota Metropolitan Seoul sebagai kota yang berhasil dalam proses penataan kota yang baik dan restorasi kawasan kumuh menjadi kawasan terbuka hijau. Dalam pembahasan ini, Pemerintah Kota Seoul berhasil merestorasi sungai

Chong Gye Cheon. Menurut Nugroho Suryoputro, Restorasi sungai berarti pengembalian fungsi sungai pada hakikat alaminya yang telah terdegradasi oleh intervensi tindakan yang dilakukan manusia. Sungai *Chong Ggye Cheon* merupakan sungai bersejarah sejak Dinasti Joseon. Sekitar 600 tahun yang lalu, sungai ini merupakan tempat pusat transportasi air. Namun pada tahun 1960-an, sungai *Chong Gye Cheon* beralih fungsi sejak jembatan layang didirikan di atasnya. Sehingga, sejak saat itu, kondisi bantaran sungai menjadi tempat kumuh. Baru pada tahun 2003, Walikota Seoul pada waktu itu Lee Myung Bak meluncurkan program ‘Revolusi 5,8 km’ untuk mengubah *Chong Gye Cheon* menjadi kawasan hijau dan bersih. Pada tahun 2005, proyek besar tersebut terealisasi. Kawasan Sungai *Chong Gye Cheon* berubah menjadi kawasan terbuka hijau dilengkapi oleh pedestrian tempat rekreasi masyarakat. Dampak luar biasa dari terwujudnya restorasi ini dapat menurunkan suhu kota Seoul sampai dengan 3,6 derajat celcius pada musim panas. Ikan, burung-burung dan pepohonan dapat tumbuh berkembang dengan baik tanpa tercemar limbah. Kawasan Sungai *Chong Gye Cheon* semakin terlihat ciamik saat malam hari karena dihiasi oleh lampu-lampu nan cantik. Sebuah konsep restorasi sungai yang berhasil mengubah citra Seoul dari kota ‘abu-abu’ menjadi kota hijau, sehat dan berorientasi lingkungan (<http://mediatataruang.com>, 2016).

Gambar 4.1 Kawasan Sungai *Chong Gye Cheon* sebelum dan sesudah direstorasi



Sumber : <http://mediatataruang.com/restorasi-sungai-paling-fenomenal/>

Sebagai aktor *non-state*, Pemerintah Kota Bandung melaksanakan kerjasama tanpa perlu adanya izin dari pemerintah pusat, sesuai dengan prinsip konsep *Paradiplomacy*. Oleh karena ada kepentingan kota Bandung dalam proyek penataan kota, maka setelah melihat Kota Metropolitan Seoul yang berhasil merestorasi Sungai *Chong Gye Cheon*, Pemerintah Kota Bandung lewat Walikotaanya Ridwan Kamil secara langsung dalam kunjungannya ke Seoul berinisiatif ingin mengubah wajah Kota Bandung kearah yang lebih baik dari segi penataan kota, terutama dalam bidang restorasi sungai (Rahmi, 2017).

Pemerintah Kota Metropolitan Seoul membantu Pemerintah Kota Bandung dalam proses restorasi sungai Cikapundung sepanjang satu kilometer di daerah Pasirluyu, Kecamatan Gregol. Sungai Cikapundung merupakan salah

satu anak sungai yang bermuara di Sungai Citarum, terkenal dengan kawasan kumuh dan tidak terawat. Bantaran Sungai Cikapundung dijadikan pemukiman warga dan tak jarang kawasan ini sering tertimpa bencana banjir akibat sampah yang menyumbat aliran air sungai. Oleh karena permasalahan tersebut, upaya revitalisasi Sungai Cikapundung dicanangkan oleh Pemerintah Kota Bandung yang akan didampingi oleh Pemerintah Kota Seoul. Penanggung jawab kerjasama restorasi Sungai Cikapundung adalah Profesor Geoteknik Teknik Sipil dari Universitas Konkuk, Jong Ho Shin akan memperbaiki sistem sanitasi di daerah tersebut sebelum merevitalisasi secara keseluruhan. Pada Januari 2016, kawasan restorasi Sungai Cikapundung selesai dan diresmikan. Kini wajah Sungai Cikapundung berubah, tidak terlihat ada pemukiman kumuh dan gunung sampah lagi. Warga yang bertempat tinggal dibantaran sungai telah direlokasi ke rusun. Sungai Cikapundung bertransformasi menjadi kawasan hijau dan menarik untuk dikunjungi. Banyaknya tanaman hias, area pedestrian, amphitheater outdoor menghias kawasan ini, terutama air mancur warna-warni dimalam hari yang membuat teras Cikapundung semakin cantik.

Selain Sungai Cikapundung, restorasi sungai yang terinspirasi dari Sungai *Chong Gye Cheon* juga dilakukan pada Sungai Cikapayang. Sungai ini berada ditengah pusat kota Bandung. Letaknya disepanjang jalan Merdeka, mengalir tepat disamping kompleks Balai Kota. Sungai Cikapayang ini dulunya kotor dan bau, sehingga membuat estetika Kota Bandung terganggu. Namun, setelah direstorasi Sungai Cikapayang dapat menjadi salah satu daya tarik masyarakat dan proyek percontohan pemerintah. Restorasi Sungai Cikapayang dilengkapi teknologi "*water treatment*" untuk menjernihkan air. Desain restorasi Sungai juga dilengkapi taman, dan tangga

berundak. Sehingga dapat dijadikan ruang publik yang nyaman ditengah Kota, seperti halnya Sungai *Chong Gye Cheon* di Seoul, Korea Selatan (Iwan, 2017).

Gambar 4.2 Keadaan Sungai Cikapundung Sebelum dan Sesudah Restorasi



Sumber : <http://www.mbandung.com/tag/sungai-cikapundung/>



Sumber: <http://pandji-indonesia.com/2016/01/31/teras-cikapundung-arena-pariwisata-baru-kota-bandung/>

B. Kerjasama dalam Bidang Pertukaran Kebudayaan.

Kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung dan Seoul bukan hanya dalam segi penataan kota, namun bidang kebudayaan juga menjadi sasaran kerjasama. Jika dilihat dari konsep *Paradiplomacy*, kedua belah pihak memiliki kepentingan untuk saling bekerjasama dan memperoleh keuntungan satu sama lain. Latar belakang terjadinya kerjasama pertukaran budaya Bandung dan Seoul adalah adanya ketertarikan kedua belah pihak untuk saling mempromosikan keunikan dan membuka pasar potensial bagi produk-produk yang dimiliki tiap kota.

Sejauh ini, kerjasama dalam bidang kebudayaan yang dilakukan adalah saling berpartisipasi dalam kegiatan dan festival budaya. Seperti yang berlangsung pada September 2017 yang lalu di *Seoul Friendship Fair South Korea 2017*, Tari Rampak Kendang Bandung, Jawa Barat menjadi juara pertama dalam kategori penampil tradisional terbaik. Selain itu, Pemerintah Kota Bandung membuka Little Bandung di dua tempat di Seoul pada Oktober 2015 yang diresmikan langsung oleh Duta Besar Indonesia untuk Korea Selatan Umar Hadi. Adanya Little Bandung dapat menjadi pasar bagi produk-produk yang bernilai tinggi hasil inovasi pemuda Bandung. Selain Little Bandung di Seoul, produk hasil diplomasi Bandung dan Seoul dalam bidang kebudayaan adalah Little Korea yang saat ini sedang dalam masa pembangunan. Kawasan tersebut berada di Jalan Banten, tepat dibelakang kantor Kejaksaan Kota Bandung. Little Korea ini diawali oleh kerjasama yang dilakukan Korea Foundation for International Culture Exchange (KOFICE) dengan Institut Teknologi Bandung yang ditandai dengan pembangunan K-Lounge di ITB.

Adanya Korean Street ini sebagai salah satu media Kota Metropolitan Seoul untuk mempromosikan kebudayaannya terutama dalam bidang fesyen dikalangan masyarakat Kota Bandung (Dinas Komunikasi dan Informatika, 2016).

Gambar 4.3 Little Bandung di Seoul



Sumber : <https://www.littlebandung.co.id>

Gambar 4.4 Proses Pembangunan Little Korea di Bandung



Sumber : Dokumentasi Pribadi

C. Kerjasama Pemerintah Kota Bandung dalam Bidang Pengelolaan Sumberdaya Manusia

Kerjasama Sister City yang dijalankan oleh Pemerintah Kota Bandung sesuai dengan PERMENDAGRI Nomor 1 tahun 1992 berarti hubungan kerjasama kota bersaudara yang dilaksanakan antara Pemerintah Kota, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Administratif dengan Pemerintah Kota setingkat di luar negeri. (Bagian Kerjasama Daerah Sekretariat Daerah Kota Bandung, 2016). Menurut Staff Bagian Kerjasama Pemerintah Bandung, hubungan kerjasama Kota Bandung dan Kota Metropolitan Seoul adalah suatu bentuk perwujudan kerjasama antar kota setingkat secara administratif, namun berbeda status yang mana Seoul adalah Ibukota Republik Korea Selatan sedangkan Bandung hanya Ibukota Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan konsep Sister City yang menyatakan bahwa kerjasama antar kota berarti adanya hubungan komunikasi dua arah dengan program yang terencana, bertujuan untuk menjalin kesepahaman dan pertukaran informasi antar kedua belah pihak yang memiliki jangka waktu yang disepakati bersama untuk melaksanakan program kegiatan. Oleh karena itu, kerjasama antara Bandung dan Seoul ini bertujuan untuk saling mendekatkan hubungan kedua kota secara khusus, dan negara Republik Korea Selatan dan Indonesia secara umum. Selain itu, hubungan kerjasama ini juga memiliki misi untuk saling bertukar dan berkolaborasi mengenai program-program yang akan dikerjasamakan.

Kerjasama antara Bandung dan Seoul masih terhitung sebagai kerjasama baru, namun kerjasama yang lebih berfokus pada tata kelola perkotaan dan *Smart City* ini telah banyak membantu pembangunan Kota Bandung

dua tahun kebelakang. Berikut ini adalah kerjasama yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bandung dan Pemerintah Metropolitan Seoul, antara lain :

1. Ekonomi perkotaan : Pembangunan teknopolis;
2. Perencanaan perkotaan: Perbaikan kawasan kumuh, peremajaan kota, peremajaan kawasan yang menghadap kesungai;
3. Transportasi perkotaan: Sistem transportasi pintar, sistem transportasi umum;
4. E-Government : Sistem manajemen dan integrasi informasi, digital platform;
5. Kebudayaan : Saling berpartisipasi dalam kegiatan dan festival budaya;
6. Pembangunan kapasitas sumber daya manusia : Program pertukaran dan pelatihan pejabat kota (Bagian Kerjasama Daerah Sekretariat Daerah Kota Bandung, 2016).

Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kerangka Sister City Bandung-Seoul adalah :

1. Staff Exchange antara Pemkot Bandung dan Seoul Metropolitan Government sebanyak dua kali, yang pertama dilaksanakan dari awal tahun 2016 sampai dengan bulan Juni 2016 di BAPPEDA berfokus pada sistem transportasi di Kota Bandung. Kedua mulai bulan September 2016 di bagian kerjasama berfokus pada sistem perpajakan, yang ditandai dengan adanya Junior Expert (Ho Young Lee) dari Seoul untuk meneliti sistem perpajakan dan mengambil informasi untuk menyusun *master plan* perbaikan sistem perpajakan di Bandung.
2. Workshop mengenai perpajakan dan restorasi sungai, di akhir November 2016.

3. Penandatanganan *Implementing of Arrangement* dalam bidang sistem perpajakan yang ditandatangani langsung oleh Kepala Dinas Perpajakan Seoul dan Kepala BPPD Kota Bandung (Rahmi, 2017).

Kerjasama antar kota yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung dan Pemerintah Metropolitan Seoul yang berjalan sekitar satu tahun kebelakang, terhitung sejak penandatanganan kesepakatan bersama masih belum menemukan hambatan yang cukup berarti. Dari keterangan Staff Bagian Kerjasama Luar Negeri Pemerintah Kota Bandung, kerjasama yang berjalan antar kedua belah pihak terbilang cukup bagus karena sejalan dengan misi kota bandung yang pertama yaitu mewujudkan Bandung yang nyaman melalui perencanaan tataruang, pembangunan infrastruktur serta pengendalian pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan. Selain itu, konsep pembangunan yang diusung oleh Walikota Bandung, Ridwan Kamil sangat terarah pada perbaikan infrastruktur kota dan penerapan *Smart City*. Sehingga dari kerjasama ini, Pemerintah Kota Bandung dapat mencontoh dan menerapkan program yang dilakukan oleh Kota Metrpolitan Seoul. Untuk hubungan kerjasama yang lebih baik, yang perlu dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu adanya koordinasi internal masing-masing Pemerintah Kota dan meningkatkan saling pengertian antar keduanya.